

Alih Kode (*Code-Switching*) Pada Status Jejaring Sosial *Facebook* Mahasiswa

Lusi Lian Piantari^{1*}, Zarmahenia Muhatta², Debby Ayu Fitriani³

^{1,2,3)} Fakultas Sastra, Universitas Al Azhar Indonesia, Jl. Sisingamangaraja, Jakarta 12110
Tel. 7244456, Faks. 7244767, *email : lusi_lian@uai.ac.id

Abstract - *Code-switching*, a code change in language use, is a language phenomenon in bilingual or multilingual societies. The rapid development of technology causes many language changes also occur in internet including social networking sites such as *Facebook*. This research is about how the code-switching from *Bahasa Indonesia* to *English* is demonstrated in *Facebook* status of UAI students. The research focuses on the types of code-switching, language patterns, themes, and function of code-switching. Data are code-switched *Facebook* status analyzed with theories of code-switching by Poplack (1980), Gumperz (1982), and Romaine (2000). This research is a descriptive qualitative research. The result demonstrates the types of code-switchings in *Facebook* status are inter-sentential and intra-sentential switchings.

Both types of code-switchings are expressed in words, phrases, and sentences. Code-switched words are nouns, adjectives, adverbs, and verbs. Phrases in code-switching are noun, adjective, adverbial, and prepositional phrases. Whereas code-switched sentences found in the *Facebook* status are single, compound, and complex sentences.

The themes in code-switched *Facebook* status cover the themes related with social, academic, and personal lives of the language users. The functions of code-switching in the analyzed status are to express emotion and particular meanings, to impose specific meanings, and to show language user's identities.

Keywords - *code-switching*, *inter-sentential code-switching*, *intra-sentential code-switching*

I. PENDAHULUAN

Globalisasi berimbas pada berbagai aspek kehidupan manusia termasuk penggunaan bahasa. Jika sebelumnya proses pertukaran dan pencampuran bahasa terjadi karena datangnya sekelompok penutur bahasa ke suatu daerah yang menggunakan bahasa yang berbeda dengan bahasa yang digunakan oleh bahasa pendatang, maka saat ini kedatangan fisik bukan merupakan faktor utama yang menyebabkan pertukaran atau pencampuran bahasa. Interaksi antar pengguna bahasa terjadi melalui dunia maya atau internet, yang saat ini mengalami peningkatan yang sangat pesat.

Fenomena globalisasi ini membuat jumlah penutur bahasa yang menguasai lebih dari satu bahasa meningkat secara signifikan. Hal ini menunjukkan adanya bilingualisme (kedwibahasaan) atau multilingualisme (berbahasa banyak) yang semakin meluas. Fenomena kedwibahasaan ini juga terjadi pada kaum muda atau anak-anak di usia remaja. Selain itu, globalisasi semakin mengukuhkan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Bahasa Inggris yang sebelumnya memang sudah merupakan bahasa pergaulan internasional, saat ini menjadi bahasa yang paling banyak digunakan di dunia termasuk di dunia maya. Crystal (2000) dalam bukunya *Global English*, menyatakan bahwa Bahasa Inggris hingga saat ini masih menempati posisi sebagai bahasa yang paling banyak digunakan di dunia dalam berbagai aspek termasuk di internet. Situs jejaring sosial merupakan suatu fenomena yang berkembang dengan sangat pesat di dunia maya. *Facebook* merupakan salah satu situs jejaring sosial yang paling banyak memiliki pengguna di Indonesia. Banyaknya jumlah pengguna *Facebook* menyebabkan banyaknya fenomena kebahasaan yang dapat diamati termasuk alih kode (*code-switching*). Penelitian ini difokuskan pada jenis alih kode yang muncul, tema yang muncul dalam alih kode dan fungsi penggunaan alih kode.

II. LANDASAN TEORI

Penelitian ini menggunakan teori sosiolinguistik, kedwibahasaan (bilingualism), dan alih kode (*code-switching*).

2.1 Sosiolinguistik

Sosiolinguistik adalah ilmu yang mengkaji hubungan antara bahasa dan masyarakat (Holmes 2001:1). Sosiolinguistik menjelaskan mengapa penutur bahasa menggunakan bahasa secara berbeda pada konteks sosial yang berbeda. Selain itu, sosiolinguistik juga mencoba mengidentifikasi fungsi-fungsi sosial suatu bahasa. Faktor sosial merupakan faktor yang paling penting yang melatari hubungan antara bahasa dan masyarakat. Beberapa faktor sosial tersebut berhubungan dengan pengguna bahasa, keadaan sosial, dan fungsi interaksi. Holmes (2001:8) mengemukakan beberapa komponen yang mempengaruhi hubungan antara bahasa dengan masyarakat yaitu :

1. Partisipan yaitu 'siapa yang berbicara dan kepada siapa mereka berbicara?'
2. Latar atau konteks sosial suatu interaksi yaitu 'dimana mereka berbicara?'
3. Topik yaitu 'apa yang sedang dibicarakan?'
4. Fungsi yaitu 'Mengapa mereka berbicara?'

Selain faktor sosial, Holmes (2001) juga mengemukakan apa yang disebut dengan dimensi sosial yang menelaah tentang jarak sosial, skala status, formalitas, dan fungsional yang berhubungan dengan interaksi yang terjadi di dalam masyarakat.

2.2 Alih Kode (*Code-Switching*)

Alih kode adalah peralihan penggunaan kode satu bahasa ke kode bahasa yang lainnya. Apabila seseorang mula-mula menggunakan kode bahasa A, misalnya bahasa Indonesia, kemudian beralih menggunakan kode bahasa B, misalnya bahasa Inggris, maka peralihan pemakaian seperti itu disebut alih kode (*code-switching*). Alih kode juga terjadi ketika seseorang menghubungkan atau memasukkan bahasa keduanya ke dalam tuturan bahasa pertamanya namun masing-masing klausa dari kedua bahasa tersebut tetap mendukung fungsi bahasanya sendiri-sendiri (Myres-Scotton 1992: 2). Sementara itu, Poplack membagi alih kode ke dalam tiga kategori yaitu : (1) *tag-switching* atau alih kode akhir yang biasanya terjadi di akhir kalimat, (2) *inter-sentential* yaitu alih kode yang

terjadi antar kalimat dan (3) *intra-sentential* yaitu alih kode yang terjadi didalam kalimat.

2.3 Kedwibahasaan (*bilingualisme*)

Kedwibahasaan adalah kemampuan penutur bahasa dalam menggunakan dua bahasa secara sempurna, dengan cakupan kemahiran berbahasa yang menyeluruh yaitu menulis, membaca, berbicara, dan mendengar. Seorang penutur dikatakan memiliki kemampuan dwibahasa jika kemampuan berbahasa keduanya hampir sama baiknya dengan kemampuan bahasa pertamanya. Gumperz (2003,293) mengatakan "*Bilingualism is primarily a linguistic term, referring to the fact that linguists have discovered significant alternations in (pronunciation, word structure and grammar) in studying the verbal behavior of a particular population*".

Pernyataan senada juga dinyatakan oleh Haugen (dalam Romaine 2000:10) bahwa dalam tindak kedwibahasaan seseorang diharuskan mampu menghasilkan kalimat atau ungkapan yang memiliki arti penuh dalam bahasa keduanya. "*Bilingualism begins when the speaker of one language can produce complete meaningful utterances in the other language.*" Karena kemampuannya itulah maka seorang dwibahasawan sering mengganti-ganti bahasa yang digunakan ketika berbahasa. Ia akan mahir menggunakan dua bahasa secara bersama-sama dengan sama baiknya sesuai dengan struktur bahasa dari masing-masing bahasa tersebut.

Selain itu, menurut Fishman, seorang dwibahasawan akan mampu menggunakan kedua bahasanya secara baik pada lingkungan sosial yang berbeda-beda. Kedwibahasaan bergantung pada beberapa faktor, yaitu (1) hubungan antar penutur, tempat bertutur, topik dan domain, (2) pergantian antar bahasa, maksud dari pergantian bahasa di sini adalah penggunaan lebih dari satu bahasa secara bergantian oleh seseorang ketika dalam situasi tertentu, (3) interferensi, interferensi menunjukkan cara dwibahasawan memisahkan bahasa yang satu dengan yang lain.

Sementara itu Gumperz (1982:97) mendefinisikan alih kode sebagai: "*a discourse phenomenon in which speakers rely on juxtaposition of grammatically distinct subsystems to generate conversational inferences.*" Alih kode dalam percakapan menurut Gumperz (1982) terjadi di dalam situasi pada saat seorang penutur dapat mengalihkan kode bahasanya pada kalimat secara berulang-ulang. Gumperz juga menambahkan adanya situasi yang memungkinkan munculnya alih

kode. Alih kode muncul untuk memenuhi kebutuhan komunikasi antar-personal. Alih kode muncul sebagai mediator antara diri dan partisipan lainnya pada situasi komunikasi.

Alih kode dapat berfungsi untuk memunculkan situasi untuk:

- a. menyampaikan makna secara lebih tepat
- b. melancarkan komunikasi
- c. bernegosiasi dengan pihak yang memiliki otoritas
- d. menarik perhatian
- e. menekankan hal yang penting
- f. menyatakan identitas
- g. membangun solidaritas
- h. membangun dukungan dari pihak lawan bicara

Alih kode dapat muncul karena adanya situasi tertentu. Situasi yang dapat memunculkan alih kode diantaranya adalah:

- a. kurangnya perbendaharaan kosakata dalam bahasa tertentu dalam mengungkapkan suatu konsep
- b. beberapa kegiatan hanya dapat dijelaskan melalui bahasa-bahasa tertentu
- c. beberapa konsep lebih mudah dijabarkan dalam bahasa tertentu
- d. situasi kesalahpahaman dapat diselesaikan dengan penggunaan alih kode
- e. adanya makna yang ingin ditekankan
- f. kebutuhan untuk membangun solidaritas dengan penutur bahasa lain
- g. tidak mengikutsertakan seorang anggota kelompok komunikasi yang berbicara dengan bahasa lain.

III. HASIL PENELITIAN

Alih kode yang terdapat pada status *Facebook* mahasiswa UAI memiliki beberapa jenis dan bentuk yang terkait dengan bentuk-bentuk elemen bahasa yaitu kalimat, klausa, frasa, dan kata. Selain itu, alih kode dalam status *Facebook* juga menunjukkan pemunculan topik yang berkaitan dengan kehidupan responden dan situasi yang melatari terjadinya alih kode.

3.1 Jenis dan Bentuk Alih Kode

Alih kode yang ditemukan pada status *Facebook* mahasiswa adalah alih kode dalam bentuk kata, frasa, dan kalimat dalam bentuk alih kode antar kalimat dan dalam kalimat. Alih kode paling banyak

ditemukan dalam kalimat dengan jenis alih kode antar kalimat. Hal tersebut ditunjukkan oleh tabel berikut ini:

Tabel 1. Jenis dan Bentuk Alih Kode

Jenis alih kode	Bentuk alih kode
Alih kode antar kalimat (inter-sentential switching)	kalimat tunggal
	kalimat majemuk setara
	kalimat majemuk setingkat
Alih kode dalam kalimat	kata
	frasa

3.1.1 Alih Kode Antar Kalimat (Inter-sentential Switching)

Bentuk kalimat yang ditemukan pada alih kode meliputi bentuk kalimat tunggal seperti:

- (1) *I think I like u...*
- (2) *I love laughing*
- (3) *You're a part of my dreams.*

Responden membuat status yang mengandung alih kode dalam bentuk kalimat tunggal. Kalimat tunggal dalam bahasa Inggris, dikategorisasikan ke dalam alih kode antar kalimat karena, seluruh responden berbahasa ibu bahasa Indonesia, maka ketika responden menggunakan bahasa dalam kode lain, maka terjadi alih kode dari bahasa ibu ke bahasa asing, dalam hal ini bahasa Inggris. Kalimat tunggal dengan alih kode tersebut terjadi dalam bentuk pengalihan kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

Selain kalimat tunggal, kalimat majemuk juga banyak ditemukan dalam status yang beralih kode. Kalimat-kalimat majemuk pada status *Facebook* yang diteliti mencakupi kalimat majemuk setara yaitu kalimat majemuk yang terdiri dari dua klausa atau lebih dengan menggunakan kata penghubung seperti *and, so, but, or* dan kalimat majemuk bertingkat yang terdiri sari dua klausa atau lebih dengan salah satu klausa yang berfungsi sebagai anak kalimat.

- (4) *If loving u is wrong....so I don't wanna be right.*
- (5) *My Facebook is like my room, you can enter it, but you can get involve in it.*
- (6) *Enjoying a very great song when you tell me that you love me.*

Alih kode dalam bentuk kalimat majemuk ini, tidak hanya muncul dalam bahasa Inggris saja, melainkan juga terdapat alih kode dalam bentuk campuran antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, seperti:

- (7) Baru selesai semuanya...capek bgt...ayo siapz....*hamlet here we come!*
- (8) *MAYDAY! CAPITALISM SHOWS NO PROVE ON THE PROSPERITY OF THE NATION! PARA BURUH SEKALIAN, BANGKITLAH!!!*
- (9) Ada sepatu di permukaan kasur. *What does it mean?*

Alih kode pada data di atas menunjukkan bentuk kalimat majemuk yang merupakan campuran antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada data (7) dan (8) status diawali oleh klausa dalam bahasa Indonesia dan diakhiri oleh klausa dalam bahasa Inggris. Sedangkan alih kode pada data (9) status diawali oleh klausa dalam bahasa Inggris dan diakhiri oleh klausa dalam bahasa Indonesia.

3.1.2 Alih Kode dalam Kalimat (*Intra-sentential Switching*)

Sementara itu, alih kode yang terjadi dalam kalimat (*intra-sentential switching*) mencakup alih kode dalam bentuk kata dan frasa. Frasa dan kata yang muncul dalam alih kode meliputi jenis kelas kata nomina, ajektiva, verba, dan adverbial.

Kata-kata dengan alih kode tersebut muncul dalam bentuk:

- kata tunggal seperti pada

- (10) *tired*
(11) *emptiness*

- bagian dari kalimat, seperti:

- (12) *Yoooo! Wish tidak kena tilang dari cop.*
(13) *Kuliaaaahhhh yooooo!!! Bismillah well gw males hahaah*
(14) *Ya Allah, messi gw babak belur, niyh, brrrr....fans inter berani comment gwremove!!!*

- kata dengan perpanjangan bentuk fonologis dan morfologis, seperti:

- (15) *pleaseeeeeeeeeee...*
(16) *SHITTTT*

- kata dengan bentukan campuran fonologis dan morfologis, seperti:

- (17) *fuk* (tidak ditulis dalam bentuk morfologis aslinya: *fuck*)

- (18) *bulshitan* (mengalami penambahan akhiran -an)

- (19) *flustrated (frustrated)*

Kata dengan bentukan campuran fonologis dan morfologis yang dimunculkan pada ketiga data di atas dengan campuran antara bentuk kata dasar dalam bahasa Inggris dan akhiran bahasa Indonesia (*bullshit + an = bullshitan*); bentuk kata dasar dalam bahasa Inggris tetapi ditulis dengan bentuk fonologis bahasa Indonesia (*fuck* [fak] ditulis dengan *fuk* [fuk]). Pemunculan alih kode dalam bentuk kata menunjukkan bahwa kata atau istilah yang memang populer dimunculkan dalam bahasa Inggris, cenderung untuk dipertahankan tetap dalam bahasa Inggris. Kata-kata umpatan (*fuck, shit, bullshit*) juga tetap dipertahankan dalam bentuk bahasa Inggris, karena oleh responden dianggap lebih tepat dinyatakan dalam bentuk bahasa Inggris. Selain muncul dalam bentuk kata, alih kode yang bersifat dalam kalimat juga muncul dalam bentuk: frasa nomina, frasa ajektiva, frasa verba, frasa preposisi, frasa adverbial.

Frasa nomina mendominasi alih kode pada status *Facebook*. Frasa yang dialihkodekan adalah frasa yang sudah umum diungkapkan dalam bahasa Inggris. Hal tersebut menunjukkan penyebutan nama atau istilah seringkali lebih tepat disampaikan bahasa Inggris. Beberapa frasa dengan alih kode ini juga muncul dalam bentuk-bentuk tertentu seperti penambahan bentuk fonologis dan morfologis, seperti yang ditemukan pada data berikut:

- (20) *sooooo looooooongggg day (= so long day)*

Data di atas menunjukkan frasa '*so long day*' mengalami penambahan bentuk fonologis (penambahan bunyi vokal [o] pada *so* dan *long* melalui perubahan morfologisnya). Penambahan bentuk fonologis dan morfologis semacam ini, biasanya digunakan oleh responden untuk menekankan suatu makna.

3.2 Tema Status

Tema atau topik dalam status yang mengandung alih kode mencakup tema-tema yang berkaitan dengan kehidupan sosial, akademik, dan kehidupan pribadi para mahasiswa pembuat status alih kode.

Tema-tema yang muncul dapat dikategorisasikan sebagai berikut:

- a. Kehidupan sosial (hubungan pertemanan, relasi dengan lawan jenis, keluarga, lingkungan sekitar, pekerjaan)
- b. Kehidupan akademik (kuliah)

c. Kehidupan pribadi (hobi, cita-cita, pandangan hidup)

Tema yang mendominasi adalah tema dalam kehidupan sosial yaitu pertemanan, relasi dengan lawan jenis. Pada tema tersebut, responden memunculkan alih kode untuk mengekspresikan perasaannya, seperti pada data berikut ini:

- (21) *You're a part of my dreams.*
- (22) *Today is painful*
- (23) *How to stop this feeling? Hiks ☹*

Pada alih kode dengan tema kehidupan akademik, responden banyak menggunakan alih kode untuk menyatakan pendapatnya mengenai mata kuliah yang mereka ikuti, keadaan kelas, dan perasaan mereka terhadap perkuliahan yang mereka jalani, seperti:

- (24) *Semantics, speaking, reading, listening, morfologi, writing have done, what else??*
- (25) *What a boring class. I need more than this no challenges here!!!*
- (26) *Join american democraton class...feels like a smart student...hahaha*
- (27) *Headache because of morphology! Hope I get grade A...hahahaha*

Status dengan tema yang berkaitan dengan kehidupan akademis, responden mengungkapkan perasaannya melalui bahasa Inggris. Responden mengalihkan kode bahasa yang digunakan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

Pada tema yang berhubungan dengan kehidupan pribadi, alih kode terjadi pada status yang berkaitan dengan hobi, kesukaan terhadap sesuatu, atau pandangan hidup, seperti:

- (28) *Pink is a colour of love, a symbol of girl, and an expression of calmness....love pink!*
- (29) *This morning = cartoon ☺*
- (30) *Counterculture is consumer culture.*
- (31) *Ya Allah, gag sia2 deh gag tidur, I love messi, sekarang waktunya bobo.*

3.3 Fungsi Alih Kode

Alih kode pada status *Facebook* mahasiswa yang diteliti memiliki beberapa fungsi.

(A) Mengungkapkan emosi atau perasaan.

Fungsi ini banyak ditemukan pada status yang diteliti. Hal tersebut dapat dilihat dari makna kalimat yang memiliki alih kode, bentuk-bentuk

fonologis dan morfologis kata pada alih kode, serta penggunaan kata-kata interjeksi yang menguatkan fungsi pengungkap emosi. Contoh-contoh alih kode yang mengungkapkan emosi atau perasaan adalah:

- (32) *Long weekend...! yeeeaahhhh! :p*
- (33) *Wants to live in no technology world huffff...*
- (34) *Wants to eat many food!! Huh!*

Pengungkapan emosi ditandai dengan penggunaan kata-kata seperti *yeah, huff, huh, no* dituliskan dengan penambahan bentuk fonologis dan morfologis (*yeeaaaahhh, huffff, noo*, huruf kapital) sehingga mempertegas makna emosi yang hendak disampaikan. Selain itu alih kode yang memiliki fungsi untuk mengungkapkan emosi ini juga sering ditandai dengan penggunaan kata-kata umpatan seperti contoh-contoh berikut:

- (1) *Damn...lagi enak" baca komik tiba" pusink keliyengan ☹*
- (2) *Lg enak2 browsing, ada preman dtg n rusuh!! Shitt!!! Bikin gw gemeter aja!!!*

(B) Menyampaikan makna secara lebih tepat

Beberapa konsep makna dapat hanya dimiliki oleh bahasa-bahasa tertentu. Hal tersebut berkaitan dengan budaya tempat bahasa tersebut tumbuh dan berkembang. Konsep makna yang muncul dalam konteks semacam itu, seringkali agak sulit untuk diungkapkan dengan bahasa lain. Dalam keadaan semacam ini, alih kode biasanya muncul, seperti pada contoh-contoh di bawah ini:

- (35) *Kuliah ah...have a great day everyone*
- (36) *Happy 2nd year to my wonderboy....., I love you all the time*

Ekspresi mengungkapkan keinginan yang baik bagi orang lain atau perasaan kepada orang lain memiliki makna tertentu dalam bahasa lain, dalam hal ini bahasa Inggris. Jika diungkapkan dengan bahasa Indonesia, makna yang hendak disampaikan terasa janggal.

Hal tersebut senada dengan pendapat yang disampaikan oleh para responden yang menyatakan bahwa dalam mengungkapkan emosi atau perasaan, mereka merasa lebih dapat menyampaikan apa yang mereka ingin sampaikan dalam bahasa Inggris. Beberapa responden juga menyatakan bahwa mengungkapkan perasaan dengan bahasa Inggris terasa lebih nyaman.

(C) Untuk menekankan makna

Alih kode juga muncul ketika ada makna yang ingin ditekankan. Pada saat seseorang menggunakan bahasa dengan kode tertentu dan di dalam tuturannya terdapat makna yang ingin ditekankan, maka kode bahasa yang digunakan dapat berubah. Hal tersebut dapat dilihat pada data berikut:

- (37) Benci banget....sma org yg slalu ngambil jalan pintas ky LO...*think before act boi!!!*
- (38) Untuk temen2 sastra, sepertinya *Tell-tale Heart + Encode drama* harus kita tunda dulu, gw punya urusan yang harus diselesaikan. *postponed but not cancelled*. Malah kita punya *original play* yang laen, *"the lifehouse"*...hehehe
- (39) Alhamdulillah...mama emg pengertian sx...Tiada kata2 yg pantas utk mama selain "Kasih sayangmu tiada duanya ma...."*Thnx my belove mom...*"

Pengalihan kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris pada data di atas menunjukkan bahwa responden ingin menekankan makna tertentu sehingga makna yang sebenarnya sudah diungkapkan dalam bahasa Indonesia dialihkodekan ke dalam bahasa Inggris.

(D) Mengungkapkan identitas

Sebagai anggota masyarakat yang bilingual atau bahkan mungkin multilingual, penggunaan alih kode dalam tuturan seringkali berfungsi sebagai pengungkap identitas atau solidaritas. Dalam hal ini, responden yang merupakan generasi muda adalah generasi yang terpajan dengan luasnya oleh bahasa asing sebagai bahasa Inggris. Terlebih lagi, responden mengambil kuliah di program studi Sastra Inggris. Oleh karena itu, penggunaan bahasa Inggris berfungsi sebagai pengungkap identitas. Hal tersebut dapat ditemukan pada beberapa status yang mengandung alih kode seperti berikut:

- (40) *Ga puas ah posting di Facebook, twitter aja deh.*
- (41) *Be thankful is lucky. Iya to?*
- (42) *Someone who knows me, would you be my alarm at 2 am this morning?*

Banyaknya alih kode yang terdapat pada status *Facebook* menunjukkan bahwa responden memiliki akses terhadap dua bahasa tersebut. Sehingga alih kode digunakan untuk menunjukkan identitas tersebut.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Status *Facebook* yang diunggah oleh mahasiswa memiliki dua jenis alih kode yaitu alih kode antar kalimat (*inter-sentential*) dan alih kode dalam kalimat (*intra-sentential*). Alih kode antar kalimat mendominasi pemunculan alih kode pada status *Facebook* mahasiswa. Kalimat-kalimat yang beralih kode tersebut muncul dalam bentuk kalimat tunggal, yang sepenuhnya berbahasa Inggris, kalimat majemuk setara dan bertingkat yang terdiri dari kalimat utuh berbahasa Inggris dan kalimat gabungan antara klausa berbahasa Inggris dan berbahasa Indonesia.

Alih kode dalam kalimat (*intra-sentential switching*) muncul dalam bentuk kata dan frasa. Nomina dan frasa nomina merupakan kelas kata dan kategorisasi frasa yang dominan muncul pada status *Facebook* mahasiswa. Kelas kata lain yang muncul pada alih kode status *Facebook* adalah adalah ajektiva, verba dan adverbial. Sedangkan frasa yang muncul adalah frasa nomina, ajektiva, verba, adverbial, dan preposisi.

Tema yang terdapat pada status *Facebook* yang beralihkode adalah tema yang berkaitan dengan kehidupan sosial (pertemanan, relasi dengan lawan jenis, keluarga, lingkungan sekitar, pekerjaan); kehidupan akademik (perkuliahan); kehidupan pribadi (hobi, cita-cita, pandangan hidup). Tema yang mendominasi pada status *Facebook* beralihkode adalah tema pertemanan dan relasi dengan lawan jenis.

Tema status yang beralih kode tersebut menunjukkan fungsi alih kode. Fungsi yang ditemukan pada data adalah fungsi untuk mengungkapkan emosi atau perasaan, menyampaikan makna secara lebih tepat, menekankan makna tertentu, dan mengungkapkan identitas. Fungsi alih kode untuk mengungkapkan perasaan atau emosi mendominasi pada pemunculan alih kode pada status *Facebook* tersebut. Kalimat, frasa, dan kata dalam alih kode yang mengungkapkan perasaan atau emosi merupakan kalimat, frasa, dan kata yang memiliki makna tertentu dalam bahasa Inggris. Oleh karena itu, sulit untuk mengalihkodekan beberapa ekspresi ke dalam bahasa lain, dalam hal ini bahasa Indonesia.

Fungsi sosial memiliki peranan penting dalam pemunculan alih kode. Sebagai anggota masyarakat bahasa, seorang penutur tidak akan terlepas dari faktor sosial yang mempengaruhi penggunaan bahasanya. Pemunculan alih kode pada tuturan pengguna bahasa menunjukkan kedwibahasaan penutur yang tentu saja sangat dipengaruhi oleh

faktor-faktor sosial. Fungsi sosial dari pemunculan alih kode tersebut belum dianalisis secara mendalam dalam penelitian ini, sehingga perlu ada penelitian lanjutan untuk meneliti faktor dan fungsi sosial dari alih kode.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Crystal, David. 2003. *English as a Global Language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- [2] Gumperz, John. 1982. *Discourse Strategies*. Cambridge. Cambridge University Press.
- [3] Gumperz, John. 2003. *Language and Interactions*. Longman
- [4] Holmes. Janet. 2001. *An Introduction to Sociolinguistics 2nd edition*. Longman.
- [5] Romaine, Suzanne. 2000. *Language in Society*. Oxford
- [6] Saeed, John. 2000. *Semantics*. Blackwell Publishing
- [7] Stageberg, Norman C. 2000. *An Introductory English Grammar*. Harcourt College Publisher.